

## **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP pada TK Swasta di Kabupaten Buleleng**

Kadek Mas Kharismayani<sup>1</sup>, Putu Sukma Kurniawan<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: { [kadekmaskharismayani@gmail.com](mailto:kadekmaskharismayani@gmail.com), [putusukma@undiksha.ac.id](mailto:putusukma@undiksha.ac.id) }

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) pada TK swasta di Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sumber datanya berasal dari data primer berupa penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga TK swasta yang telah mendapatkan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Kabupaten Buleleng. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin sehingga mendapatkan jumlah sebanyak 66 sampel. Teknik analisis data terdiri dari : analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dimana dalam uji hipotesis meliputi uji regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 20 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban BOP, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban BOP dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban BOP.

**Kata Kunci:** kompetensi SDM, teknologi informasi, pengendalian internal dan dana BOP.

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of human resource competence, the use of information technology and internal control on the quality of the Operational Assistance Operational Assistance (BOP) accountability report on private kindergartens in Buleleng Regency. This type of research is a quantitative study whose source of data comes from primary data in the form of distributing questionnaires directly to respondents. The population in this study are all private kindergartens institutions that have received Operational Assistance Operational Assistance (BOP) funds in Buleleng Regency. The sample chosen in this study is using the Slovin formula so as to get a total of 66 samples. Data analysis techniques consist of: descriptive analysis, data quality test, classic assumption test, and hypothesis testing. Where in the hypothesis test includes multiple linear regression test, t test and test the coefficient of determination with the help of SPSS version 20 for windows. The results of this study indicate that the competence of human resources has a positive effect on the quality of the BOP accountability report, the use of information technology has a positive effect on the quality of the BOP accountability report and internal control has a positive effect on the quality of the BOP accountability report.

**Keywords:** human resource competency, utilization of information technology, internal control and BOP funds.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pra-sekolah atau yang populer disebut sebagai PAUD yang lebih komprehensif, inklusif dan bermutu merupakan hal yang positif bagi kepentingan pengembangan potensi dan karakter yang dimiliki anak sejak dini serta mempersiapkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, berbagai hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang paling penting dalam masa hidup manusia. PAUD merupakan pendidikan yang paling mendasar dan PAUD yang berkualitas akan sangat berkontribusi terhadap kualitas pendidikan pada jenjang selanjutnya dalam hal ini Pemerintah Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 berupaya membantu penyediaan BOP PAUD melalui Dana Alokasi Khusus Nonfisik (DAK Nonfisik) dengan mengalokasikan anggaran sebesar Rp 4,47 triliun untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2019 jumlah tersebut naik 10 persen dibanding dengan tahun 2018 dan diberikan kepada 7.459.167 anak dengan nominal sebesar Rp 600.000 per peserta didik per tahun, besaran dana BOP yang diterima di tiap sekolah berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut dengan ketentuan anak didik sudah terdaftar dalam Data Pokok PAUD dan Pendidikan Masyarakat (DAPODIK), penyaluran dana dari Kas Umum Daerah ke rekening satuan PAUD dilakukan 2 kali tahapan dalam 1 tahun.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng yang menyatakan bahwa ada beberapa lembaga Taman Kanak- Kanak (TK) yang menolak dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Berikut ini adalah data terkait lembaga yang menolak dana BOP pada tahun 2019. Yaitu TK Window to the word,

TK Aura Sukma Insani, TK Widya Kumara dan TK Tunas harapan. Dan juga ada beberapa lembaga dalam melaporkan pertanggungjawaban masih adanya kesalahan atau belum sesuai dengan Petunjuk Teknis (JUKNIS) penggunaan dana BOP dan ada juga yang menolak dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dengan membuat surat pernyataan seperti tidak mempunyai Tata Usaha (TU) yang bisa membantu dalam mengurus administrasi sekolah hal ini dikarenakan berubahnya secara terus menerus peraturan pemerintah tentang Petunjuk Teknik (JUKNIS) penggunaan dana BOP. Pada tahun 2016 pemerintah mencairkan dana BOP sekali dalam satu tahun tetapi mulai pada tahun 2019 pemerintah mengeluarkan peraturan baru lagi yang menyatakan bahwa dana BOP akan di cairkan melalui dua tahap dalam satu tahun sehingga secara langsung lembaga harus mengurus program BOP secara dua tahap mulai dari menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS) PAUD hingga pelaporan pertanggungjawaban. Jika lembaga menolak untuk diberikan dana BOP maka akan berdampak pada proses operasional belajar mengajar siswa seperti siswa akan kekurangan fasilitas dalam proses operasioanal sekolah karena tidak ada sumber dana masuk yang digunakan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sehingga hal ini akan mengakibatkan kurang optimalnya program pemerintah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menyatakan bahwa peningkatan akses dan kualitas PAUD secara Holistik dan Integratif merupakan pondasi terwujudnya pendidikan dasar 12 tahun yang berkualitas.

Dalam pemaparan diatas terdapat perbedaan atau kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan,

dimana Teori Keagenan menjelaskan dua orang individu sebagai pelaku utama yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan amanah kepada pihak lain yang disebut agen untuk bertindak atas nama prinsipal. agen sebagai pihak pemberi amanah untuk menjalankan dan mengelola dana dari pihak pemberi (prinsipal), dalam kenyataan yang ada dilapangan yang sebagai prinsipal yaitu pemerintah yang memeberikan dana BOP dan yang bertindak sebagai agen yaitu lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) dimana dalam kenyataan yang terjadi dilapangan ada beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) yang menolak untuk diberikan amanah atau mandat oleh pemerintah untuk mengelola dana Bantuan Operasional penyelenggaraan (BOP). Karna dalam Teori Keagenan pihak pemegang amanah (agen) harus memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab atas dana yang sudah dikelola kepada pihak pemberi amanah (prinsipal). Sedangkan pada kenyataanya lembaga tidak bersedia untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas yang dilakukan karena belum sepenuhnya mampu untuk membuat atau menyelesaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) atas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) sudah dikelolanya yang diberikan oleh pemerintah tersebut. Pemerintah sangat mengharapkan kesediaan lembaga untuk mengelola dana BOP yang efektif, efesien, transparan dan akuntabel untuk meningkatkan layanan pendidikan PAUD yang bermutu, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan pertanggungjawaban adalah kompetensi sumber daya manusia, berdasarkan dengan masalah yang ada di lapangan pada observasi awal di Dinas Pendidikan di Kabupaten Buleleng peneliti mendapatkan informasi mengenai ada beberapa lembaga

yang menolak diberikan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dikarenakan belum sepenuhnya bisa untuk menyusun laporan pertanggungjawaban dan masih ada beberapa lembaga yang masih terdapat kesalahan atau belum sesuai dengan Petunjuk Teknis (JUKNIS) penggunaan dana BOP dalam menyusun laporan pertanggungjawaban, dan didukung dengan masih adanya beberapa guru yang pendidikan terakhirnya masih SMA dengan adanya kasus seperti ini, sehingga dapat menyebabkan kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing guru untuk menyusun laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOP hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya kualitas laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Loksyana (2019) mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan leuangan. Dan penelitian yang dilakukan Desiana (2014) juga mengatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing lembaga maka semakin berkualitas laporan Pertanggungjawaban yang akan dihasilkan. Tetapi lain hal dengan penelitian Ihsan Amrullah (2019) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak memepengaruhi kualitas laporan pertanggungjawaban keuangan, Inkonsistensi hasil penelitian tentang kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban menjadi dasar peneliti ingin meneliti kembali kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban.

### **H<sub>1</sub> : Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP Pada TK Swasta.**

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya pemanfaat teknologi informasi Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada saat obeservasi awal di

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng pada tanggal 11 Maret 2020 ada kasus yang menyatakan bahwa ada beberapa lembaga yang terlambat dalam melakukan sinkronisasi data siswa di Data Pokok Satuan PAUD Pendidikan dan Masyarakat (DAPODIK) dengan menggunakan aplikasi di komputer, jika dengan batas waktu yang telah di tentukan lembaga masih belum mensinkronkan data siswanya maka lembaga tersebut terancam tidak mendapatkan dana BOP, dan di dukung dengan guru yang sudah senior kebanyakan tidak bisa mengoperasikan teknologi informasi sehingga akan merambat pada penyusunan laporan pertanggungjawaban. Dalam hal ini ada berapa lembaga yang belum memahami atau memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer dimana pemanfaatan teknologi sangat penting dilakukan agar dapat membantu dalam kecepatan pemrosesan dan penyiapan laporan sehingga tercapainya kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan harapan pemerintah. Penguasaan teknologi informasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya antara lain dalam membuat pertanggungjawaban bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah. Seperti yang kita ketahui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menganggarkan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk itu pihak guru berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kemampuan mengelola informasi keuangan untuk masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Teknologi informasi secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan antara lain kecepatan pemrosesan, penyiapan laporan, keakuratan perhitungan dan penyimpanan data dengan jumlah yang besar. Menurut Bugishp (2010) informasi merupakan sebuah pengolahan data berupa informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau alat elektronik lain yang berfungsi memproses termasuk

menyimpan dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Loksaya (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Amrullah (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Artinya pemanfaatan teknologi informasi sangat penting di terapkan atau dilakukan demi terwujudnya kualitas laporan keuangan yang efektif dan efisien sehingga nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan oleh pemangku kepentingan. Tetapi lain halnya dengan Riedy Riandani (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Inkonsistensi hasil penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan menjadi dasar peneliti ingin meneliti kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

## **H<sub>2</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP Pada TK Swasta.**

Kualitas laporan pertanggungjawaban sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara pemimpinya dalam mengelola suatu dana yang diberikan, dalam hal ini pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting agar dana BOP mampu terserap dengan baik. Suatu organisasi jika menerapkan pengendalian internal yang buruk maka akan berdampak pada kegagalan bahkan terjadinya kecurangan, di kutip dari Media Kendari.com telah terjadi kasus penyelewengan dana BOP PAUD di Sulawesi Tenggara hal ini disebabkan karena belum diterapkannya pengendalian internal secara optimal. Pengendalian internal berberfungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan laporan pertanggungjawaban dengan adanya hal ini pengendalian internal sangat mempengaruhi kualitas laporan

pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakriaty (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2015) juga mengatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Herawati (2014) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga inkonsistensi hasil penelitian tentang sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan menjadi dasar peneliti ingin meneliti kembali pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP Pada TK Swasta**

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini (1) Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan BOP. (2) Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan BOP. (3) Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan BOP.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan pertanggungjawaban bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) pada TK swasta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa

kuesioner yang disebarikan kepada responden. Skala dalam penyusunan kuesioner menggunakan ukuran *likert*.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Taman Kanak-kanak Swasta di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dimana hasilnya didapat dari responden melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 196 TK Swasta yang telah mendapatkan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Kabupaten Buleleng. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 TK Swasta yang telah mendapatkan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Kabupaten Buleleng, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Adapun studi data yang dipakai yakni (1) analisis deskriptif, (2) uji kualitas data terdiri dari uji validitas serta uji reliabilitas instrumen, (3) Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dan (4) uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (*Adjusted-R<sup>2</sup>*), uji regresi linier berganda dan uji parsial (Uji t).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 198 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu pengujian validitas, tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengukur kualitas dari data yang diperoleh dalam penelitian. Pengujian validitas berfungsi untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan pada kuesioner, melalui teknik korelasi yaitu jika koefisiennya relasi *r* hitung *r* tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan tersebut dalam instrument dinyatakan valid dan begitupun sebaliknya. sehingga semua pernyataan dalam kuisisioner pada variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas laporan pertanggungjawaban BOP dinyatakan valid.

Selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas, dimana pengujian ini digunakan dalam menguji kusioner dimana apabila kita menggunakan untuk mengukur objek, data yang dihasilkan antara objek yang satu dengan yang lainnya menghasilkan data yang sama. Nilai dari suatu kusioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,70. Berdasarkan data yang dianalisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa kusioner pada variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas laporan pertanggungjawaban BOP adalah reliabel.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) mempunyai skor minimum 28, skor maksimum 50, skor rata-rata 43,32 dengan standar deviasi 3,932. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap nilai rata-rata sebesar 3,932. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ ) mempunyai skor minimum 36, skor maksimum 50, skor rata-rata 43,52 dengan standar deviasi 3,642. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap nilai rata-rata sebesar 3,642. Variabel Pengendalian Internal ( $X_3$ ) mempunyai skor minimum 28, skor maksimum 50, skor rata-rata 44,02 dengan standar deviasi 3,535. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Pengendalian Internal terhadap nilai rata-rata sebesar 3,535. Variabel Kualitas Laporan Pertanggungjawaban (Y) mempunyai skor minimum 32, skor maksimum 50, skor rata-rata 44,25 dengan standar deviasi 2,817. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Kualitas Laporan Pertanggungjawaban terhadap nilai rata-rata sebesar 2,817.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan level signifikan sebesar 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,101 > 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Untuk mendekati adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi homoskedastisitas dan ini yang seharusnya

terjadi, namun jika sebaliknya nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual (Abs1)*. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga

dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	t tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,573	1,237	-	2,08		0,039
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,307	0,021	0,428	14,449		0
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,359	0,023	0,464	15,776		0
Pengendalian Internal	0,29	0,023	0,364	12,456	2,259	0

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 1, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 2,573 + 0,307 X_1 + 0,359 X_2 + 0,290 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

(1) Konstanta 2,573 menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal bernilai konstan, maka rata-rata nilai variabel Kualitas Laporan Pertanggungjawaban adalah sebesar 2,573. (2) Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,307 berarti bahwa apabila terdapat penambahan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Pertanggungjawaban akan meningkat sebesar 0,307 satuan. (3) Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi

Informasi sebesar 0,359 berarti bahwa apabila terdapat penambahan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Pertanggungjawaban akan meningkat sebesar 0,359 satuan. (4) Koefisien regresi Pengendalian Internal sebesar 0,290 berarti bahwa apabila terdapat penambahan Pengendalian Internal sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Pertanggungjawaban akan meningkat sebesar 0,290 satuan.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka Hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1)Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai signifikansi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai pengaruh terhadap Y. dilihat dari nilai t didapatkan juga bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $14,449 > 2,259$ ) artinya bahwa variabel  $X_1$  mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  diterima** yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban.(2) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai signifikansi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai pengaruh terhadap Y. dilihat dari nilai t didapatkan juga bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $15,776 > 2,259$ ) artinya bahwa variabel  $X_2$  mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$**

**diterima** yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban. (3) Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai signifikansi variabel Pengendalian Internal sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai pengaruh terhadap Y. dilihat dari nilai t didapatkan juga bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $12,456 > 2,259$ ) artinya bahwa variabel  $X_3$  mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_3$  diterima** yaitu Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada penelitian ini, menggunakan nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>*. Dikarenakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk penelitian dengan lebih dari dua variabel bebas serta *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambah kedalam model. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,926 <sup>a</sup>	0,857	0,855	1,074

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,855 yang menunjukkan bahwa

variasi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal hanya mampu

menjelaskan 85,5% variasi variabel Kualitas Laporan Pertanggungjawaban. Sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ). mempunyai skor minimum 28, skor maksimum 50, skor rata-rata 43,32 dengan standar deviasi 3,932. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kompetensi sumber daya manusia terhadap nilai rata-rata sebesar 3,932. Sementara itu, variabel kualitas laporan pertanggungjawaban (Y) mempunyai skor minimum 32, skor maksimum 50, skor rata-rata 44,25 dengan standar deviasi 2,817. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Kualitas Laporan Pertanggungjawaban terhadap nilai rata-rata sebesar 2,817. Dari uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,307 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kompetensi sumber daya manusia sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Pertanggungjawaban akan meningkat sebesar 0,307 satuan. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $14.449 > 2,259$ ) dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban. maka hipotesis ( $H_1$ ) dapat diterima yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, kompetensi sumber daya manusia erat kaitanya dengan teori keagenan. Sehingga dalam teori keagenan kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOP karena dalam teori keagenan menyatakan *principal* yang diibaratkan sebagai pihak pemangku kepentingan dan *agent* sebagai pengelola dana BOP, dalam teori ini *agent* harus mengambil keputusan atas segala aktivitas yang dilakukan dalam hal pengelolaan dana BOP. Sehingga dalam mengambil suatu keputusan untuk pihak pemangku kepentingan agent (pengelola dana BOP) harus mempunyai kompetensi sumber daya manusia agar dalam melaporkan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOP dapat dipahami untuk semua yang membutuhkan. Sehingga pengelola dana BOP tidak salah dalam mengambil keputusan untuk pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Loksyana (2019), Nurfitri Ayuning Putri (2019), Sakriaty,dkk (2018), Kasmini,dkk (2017) dan Ariastini,dkk (2017) yang menunjukkan bahwa semakin pengelola keuangan mempunyai kompetensi sumber daya manusia yang baik maka kualitas laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana sekolah akan semakin optimal. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2015). Jika seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang memadai biasanya mudah untuk mengelola dana dan mempertanggungjawabkan kewajibanya kepada pihak pemangku kepentingan. Kompetensi sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan

bertindak serta mengambil kesimpulan yang dapat dilakukan dan dapat dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Sumber daya manusia merupakan elemen organisasi yang sangat penting, karenanya harus dipastikan sumber daya manusia ini harus dikelola sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Pengelola dana BOP dituntut untuk memiliki kompetensi sehingga dapat mengelola dana BOP dengan baik, kompetensi tersebut meliputi: 1) *Input* Dapodik (data pokok pendidikan) yang meliputi data individu peserta didik, data pendidik dan tenaga pendidik, serta data sekolah yang merupakan dasar alokasi dana BOP 2) menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat penerimaan dan rencana penggunaan dana 3) melaksanakan administrasi setiap transaksi yang bersumber dari dana BOP dengan tertib 4) menyusun laporan realisasi dana BOP setiap semester untuk dilaporkan ke Dinas Pendidikan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) mempunyai skor minimum 36, skor maksimum 50, skor rata-rata 43,52 dengan standar deviasi 3,642. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai rata-rata sebesar 3,642. Sementara itu, variabel kualitas laporan pertanggungjawaban (Y) mempunyai skor minimum 32, skor maksimum 50, skor rata-rata 44,25 dengan standar deviasi 2,817. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas laporan pertanggungjawaban terhadap nilai rata-rata sebesar 2,817. Hasil uji linier berganda menunjukkan bahwa Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

sebesar 0,359 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan pertanggungjawaban akan meningkat sebesar 0,359 satuan. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $15,776 > 2,259$ ) dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban. maka hipotesis ( $H_2$ ) dapat diterima yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Loksyana (2019), Ihsan Amrullah (2019), dan Sakriaty (2018) yang menunjukkan bahwa jika suatu masing-masing lembaga memanfaatkan teknologi informasi dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka semakin optimal kualitas laporan pertanggungjawaban dana BOP yang akan dihasilkan.

Dalam teori Keagenan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam teori agensi akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (faristina, 2011). Dalam hal ini pengelola keuangan sekolah atau yang disebut dengan (*agent*) harus memanfaatkan teknologi informasi untuk bisa memberikan informasi dan mempertanggungjawabkan hingga melaporkan segala aktivitas yang dilakukan pada pengelolaan dana BOP tersebut kepada pihak pemangku kepentingan. Dalam lembaga TK belum semuanya menyediakan teknologi informasi seperti computer dan alat komunikasi lainnya untuk mengidentifikasi data transaksi, mengelola data transaksi dan menghasilkan informasi

secara elektronik. Tidak semua sekolah menyediakan perangkat computer yang baik dan sarana dan prasarana kerja yang memadai sehingga mempermudah pengelola dana BOP dalam pembuatan laporan keuangan.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban BOP**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel pengendalian internal ( $X_3$ ) mempunyai skor minimum 28, skor maksimum 50, skor rata-rata 44,02 dengan standar deviasi 3,535. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pengendalian internal terhadap nilai rata-rata sebesar 3,535. Sementara itu, variabel kualitas laporan pertanggungjawaban ( $Y$ ) mempunyai skor minimum 32, skor maksimum 50, skor rata-rata 44,25 dengan standar deviasi 2,817. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas laporan pertanggungjawaban terhadap nilai rata-rata sebesar 2,817. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,290 berarti bahwa apabila terdapat penambahan Pengendalian Internal sebesar 1 satuan, maka Kualitas Laporan Pertanggungjawaban akan meningkat sebesar 0,290 satuan. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel pengendalian internal menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $12,456 > 2,259$ ) dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban. maka hipotesisi ( $H_3$ ) dapat diterima yaitu pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelaitan Ihsan Amrulah (2019), Lisa Rahmadhani (2019), Nurfitri Ayuning Putri (2019), Sakriaty,dkk (2018), Ariastini,dkk (2017), Sudarmika,dkk (2017), Suryo Irawan (2016), Hutomo,dkk (2015) dan Yustina Umi Sapitri (2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sistem pengendalian internal yang diterapkan masing-masing lembaga sekolah maka semakin optimal kualitas laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOP yang dikelola oleh masing-masing sekolah.

Untuk variabel pengendalian internal, jika dikaitkan dengan teori keagenan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang dimana dalam teori keagenan (*agency teory*) mengatakan makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan diri sendiri dan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemberi amanah (*principal*) sehingga oleh karena itu *principal* perlu merancang sistem pengendalian internal yang memonitoring perilaku *agent* sehingga menghalangi tindakan yang meningkatkan kekayaan *agent* dengan cara mengorbankan kepentingan *principal* (Weston dan Copeland, 1992). Sehingga dengan diterapkannya pengendalian internal yang memadai dana yang sudah dikelola dapat tepat sasaran, efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta tercapainya akuntabilitas publik dan tercapainya tujuan organisasi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), pemanfaatan teknologi informasi

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari peneliti ini yaitu bagi pemerintah disarankan agar meningkatkan atau memperbanyak mengadakan pelatihan terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), selalu menjalin komunikasi yang baik terhadap pihak terkait seperti contohnya pengelola dana sekolah dan juga diharapkan tidak selalu mengubah Petunjuk Teknis (JUKNIS) secara terus menerus agar pihak pengelola dana BOP tidak kebingungan sehingga dapat mempermudah dalam menyusun laporan pertanggungjawaban sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan pertanggungjawaban yang optimal dan memadai sehingga dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan oleh pihak terkait.

Bagi lembaga TK disarankan mentaati peraturan yang sudah di buat oleh pemerintah dan selalu menjaga informasi dan komunikasi baik dengan pihak pemerintah sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional penyelenggaraan (BOP). Dan juga disarankan selalu mengikuti petunjuk-petunjuk yang sudah ditetapkan dalam mengelola dana sekolah sehingga tercapainya kualitas laporan pertanggungjawaban secara optimal.

### Daftar Pustaka

Abdul,kahar,dkk.2018."pengaruh kompetensi,pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana bantuan

operasional sekolah daerah (survey pada sekolah pengelola dana BOSDA di kabupaten Boul)".vol.6.No.2.

Amrullah,Ihsan.2019."pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban keuangan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening (studi empiris BOS SMA/SMK kota Cilegon)".Vol.04 No.01.

Ariastini,Dwi.dkk.2017."pengaruh kompetensi sumber daya manusia,sistem pengendalian internal,proactive fraud audit,dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana Bos se-kabupaten klungkung".Vol.8 No.2.

Ayuning, nurfitri.2019."pengaruh kompetensi sumber daya manusia,sistem pengendalian internal pemerintah, proactive fraud audit, budaya organisasi dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana bos".fakultas ekonomi dan bisnis.universitas sakti.jakarta.skripsi.

Damayanti,hutomo.2015."pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap keterandalan pelaporan keuangan dana bantuan operasional sekolah(BOS)".vol.2 No.1.fakultas ekonomi.universitas Djuanda

Loksyana,sri.2019."pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan serta pemanfaatan teknologi terhadap kualitas pelaporan keuangan bantuan operasional sekolah (studi empiris pada SMA dan SMK provinsi Kalimantan Barat)".Fakultas Ekonomi.Universitas Tanjungpura.skripsi